

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembinaan Muhadharah

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina, Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dan segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁵

Pembinaan juga dapat diartikan : “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”⁶

Dan adapun pengertian pembinaan menurut para ahli atau tokoh yang mempunyai banyak definisi :

1. Menurut Mathis pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.
2. Sedangkan Ivancevich mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1990), hlm 3

⁶ Lidya Laura, *Pembinaan Dan Perencanaan*, (Jakarta : Nuansa cendekia, 2014), hlm 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Selanjutnya sehubungan dengan definisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

3. Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan Organisasi” mendefinisikan, pengertian pembinaan bahwa :
 1. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
 2. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan (change).
 3. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
 4. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.⁷

⁷ Marzuki Ahmad, Konsep-konsep pembinaan, (Yogyakarta : Pelajar, 2004), hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Fungsi Pembinaan

Mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk :

1. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
2. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
3. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
4. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
5. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).⁸

b. Karakteristik Pembinaan

Menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya Pembinaan Organisasi mengidentifikasi karakteristik pembinaan, yaitu :

1. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang substantif.

⁸ *Ibid*, hlm . 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku.
 3. Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim.
 4. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.
 5. Mempergunakan model “action research”.
 6. Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.
 7. Suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditujukan bagi proses-proses yang sedang berlangsung.
 8. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial
- c. Proses Pembinaan
1. Teknik Pembinaan

Teknik pembinaan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks, yang ditujukan untuk melaksanakan setiap kegiatan. Teknik yang dimaksud adalah bagaimana setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai hasil yang sempurna dengan mencapai efisiensi. Penggunaan daripada teknik ini tidak hanya untuk mencapai efisiensi, tetapi juga terhadap kualitas pekerjaannya dan keseragaman daripada hasil yang diharapkan. Teknik ialah berhubungan dengan cara atau jalan bagaimana suatu kebijakan itu dilakukan.

Teknik pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti arus daripada informasi yang diperlukan, yang diperoleh dari suatu kegiatan pembinaan yang berwujud data-data, dimana setiap orang terlibat lebih mendetail dan telah dipraktekkan secara luas di dalam kegiatan pembinaan. Teknik-teknik dalam suatu pembinaan yang fokusnya luas dan pada umumnya berjangka panjang, seperti pendapat Mintzberg yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen menggambarkan empat cara mengenai teknik-teknik dalam suatu pembinaan, yaitu :

1. Teknik Adaptif (teknik yang berliku-liku).

Teknik yang sifatnya relatif dan terfragmentasi serta fleksibilitas, yakni suatu teknik yang mampu berjalan berliku-liku dalam menghadapi suatu hambatan.

2. Teknik Perencanaan (planning strategy).

Teknik ini memberikan kerangka pedoman dan petunjuk arah yang jelas. Menurut teknik ini perencana tingkat puncak mengikuti suatu prosedur sistematis yang mengharuskan menganalisis lingkungan dan lembaga/organisasi, sehingga dapat mengembangkan suatu rencana untuk bergerak ke masa depan.

3. Teknik Sistematis dan Terstruktur.

Teknik yang berdasarkan pilihan yang rasional mengenai peluang dan ancaman yang terdapat di dalam lingkungan dan yang disusun begitu rupa, supaya sesuai dengan misi dan kemampuan lembaga/organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Teknik Inkrementalisme Logis.

Merupakan suatu teknik perencanaan yang mempunyai gagasan yang jells mengenai tujuan lembaga/organisasi dan secara informal menggerakkan lembaga/organisasi ke arah yang diinginkan. Dengan teknik ini paling sesuai dengan situasi tertentu untuk mendorong lembaga/organisasi secara tahap demi tahap menuju sasarnya.⁹

d. Strategi Pembinaan

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi. Dari perspektif yang pertama strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan fungsinya. Kata “program” menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari dan yang rasional dalam merumuskan strategi. Dari perspektif yang ke dua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (directing strategy), yaitu :

⁹ Dahlan Azwir, Model-model Pengembangan, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Wawasan waktu (time horizon).Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
2. Dampak (impact).Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak khirnya akan sangat berarti.
3. Pemusatan Upaya (concentration of effort).Sebuah stategi yang yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
4. Pola Keputusan (pattern decision).Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
5. Peresapan Suatu strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.

Strategi pembinaan adalah upaya menciptakan kesatuan arah bagi suatu organisasi dari segi tujuannya yang berbagai macam itu, dalam memberikan pengarahan dan mengarahkan sumber daya untuk mendorong organisasi menuju tujuan tersebut. Menurut Mintberg dalam bukunya Strategy Making in Three Model yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mendefinisikan tentang strategi pembinaan adalah, bahwa :

*“Strategi pembinaan merupakan proses pemilihan tujuan, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program tersebut terlaksana”.*¹⁰

e. Materi Pembinaan

Materi pembinaan mencakup mengenai pengaturan sumber-sumber yang diperlukan, antara lain : pegawai, biaya (money), peralatan (equipment), bahan-bahan/perlengkapan (material), waktu yang diperlukan (time will be needs), hal tersebut harus sudah tersedia bila diperlukan.

Materi pembinaan yang meliputi bagaimana mengalokasikan dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan prosedur pengambilan keputusan dan cara mengorganisasikannya, sehingga bahan-bahan pembinaan tersebut dapat diinformasikan dalam pelaksanaannya. Materi pembinaan sangat diperlukan dalam persiapannya baik dalam bentuk standar atau formulir yang dapat digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang penting daripada kegiatan tersebut.

Menurut pendapat Soewarno Handyaningrat dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen menjelaskan pengertian Materi, bahwa:

“Materi adalah merupakan bentuk standar atau formulir lisan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal penting yang dipraktikkan harus dengan jelas dan teliti, yang merupakan catatan informasi dalam bentuk standar yang penyampaiannya diatur secara rapi sebagai dokumen informasi”.

¹⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 25

Materi merupakan suatu sumber nilai dan merupakan sumber data setelah diolah menjadi sumber informasi yang kemudian diatur, dinilai, sehingga mudah untuk dijadikan bahan dalam suatu kegiatan. Selanjutnya diperlukan adanya system pencatatan informasi dan penyimpanan (filling and record system) yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam suatu kegiatan berikutnya.¹¹

f. Hasil Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakan bahan untuk diadakan perbaikan. Oleh karena itu pembinaan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara (interiwn report). Hasil pembinaan adalah spesifikasi dari tujuan-tujuan/sasaran-sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya. Pada suatu deretan, fakta-fakta dan pandangan untuk waktu yang akan datang, maka harus menyimpulkan apa yang akan mempengaruhi tujuan dari kegiatan tersebut "*hasil yang akan dicapai*".

Jelasnya, hasil pembinaan dengan maksud/tujuan untuk mencapai tujuan organisasi itu adalah merupakan suatu pertimbangan yang pokok dalam halnya pengambilan keputusan, maka efisiensi sangat diperlukan, karena efisiensi merupakan

¹¹ Munafar ode, Materi Dasar Pembinaan, (Yogyakarta: Balqisalfi, 2005), hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbandingan yang terbaik antar input dan output (hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang dipergunakan) jadi tujuan hasil pembinaan adalah untuk mencapai efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna).¹²

Namun yang penulis maksud disini adalah pembinaan muhadharah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan tujuan sejauh mana pengaruhnya terhadap pengetahuan berceramah Santri di Ponpes Baitur Rahman An-Nizhom.

2. Pengertian Muhadharah

Secara etimologi, Muhadharah bersal dari bahasa Arab dari kata “*haadhoro-yuhaadhiru-muhaadharah*” yang berarti ada atau hadir, menghadirkan”.¹³ Jadi secara etimologi Muhadharah dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi.

Nasuruiddin Latif mendefinisikan Muhadharah secara bahasa yaitu ”terjemah keagamaan atau tablig atau khutbah”.¹⁴ Idrus Alkaf dalam kamus tiga bahasa al manar mengartikan Muhadharah yaitu ceramah atau kuliah.¹⁵ Sedangkan Peter Salim dalam kamusnya mengartikan Muhadharah adalah”pencurahan pikiran dsan perasaan”.¹⁶

Secara terminologi Muhadharah mempunyai beberapa arti, seperti yang dikemukakan pakar berikut ini, Pendapat KH Tajuddin HM

¹² *Ibid*

¹³ Ahmad Warson Munawwir, Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir, (Yogyakarta: Pustaka Progresaf, 1999), hlm. 295.

¹⁴ S.M.Nasuruiddin Latif. Teori Dan Peraktek Dakwah. (Jakarta: 1970) hlm. 80.

¹⁵ Idrus Alkaf. Kamus Tiga Bahasa Arab/indonesia/Ingris.(Surabaya: Karya Utara, 1997) hlm. 295

¹⁶ Peter Salim dan Yunni Salim. Kamus Bahasa Indonesia Konteporer.(Surabaya)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan defenisi Muhadharah adalah saling menyampaikan ceramah dalam suatu ruang pertemuan dalam rangka pengembangan daya nalar dan menggali potensi diri dan bakat dalam berdakwah. Abdul Rahman Abdul Kholid berpendapat bahwa Muhadharah adalah suatu kegiatan ceramah yang diadakan dalam suatu ruangan, di mana seorang penceramah menyampaikan uraian ceramahnya di depan orang-orang yang hadir sementara yang lain mendengarkan dan menyimak.¹⁷

Baru beberapa defenisi yang telah dikemukakan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Muhadharah adalah suatu bentuk komunikasi bagi setiap orang dapat saling berinteraksi dan dapat memberikan informasi atau ceramah ke agamaan yang dilaksanakan di dalam suatu ruangan tertentu yaitu di masjid, gedung pertemuan, mushalla dan tempat lainnya yang dihadiri oleh sejumlah orang yang di dalamnya terdiri dari penceramah, pendengar dan penyimak.

1. Metode

Metode dakwah dapat digunakan untuk metode muhadharah karena muhadharah secara tidak langsung merupakan sebuah pelatihan dakwah. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat mengenai sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh *mad'u* (objek) dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran.

¹⁷ Abdur Rahman Abdul Khalid. Sistem Dakwah Salafiyah. (Jakarta Gema Insni Fress). Cet. Ke. 1 hlm. 49

Dengan menguasai metode dakwah, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* sebagai penerima atau objek dakwah atau mudah di cerna dan diterima dengan baik.

Adapun metode dakwah dalam al-qur'an adalah sebagai berikut :

a. *Bi Al-hikmah*

Kata hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa, sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan¹⁸. Jadi hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan dasar persuasif atau ajakan.

b. *Mau'izhah Hasanah*

Mau'izhah hasanah atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sifat kasar, dan tidak mencari atau mengungkit kesalahan audien sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadaranya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.

¹⁸ Samsul Munir Aman, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009) hlm. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Mujadalah*

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Jadi, mujadalah merupakan cara terahir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.

2. *Seni Muhadharah*

Seni Muhadharah (dakwah) seni dengan misi dakwah, yaitu seni yang menyampaikan makna pesan berupa nilai-nilai Islamiah yang di dalam interaksi sosialnya berusaha membawa audien kearah perubahan budaya yang lebih baik mendekati kebenaran Syariah dan Aqidah Islamiah.

Dalam hal ini kekuatan seni sebagai misi muhadharah atau dakwah dalam perubahan budaya adalah tergantung seberapa kemampuan seniman menuangkan makna dalam seni kemudian mensosialisasikan makna-makna Islamiah tersebut terhadap masa atau masa itu sendiri yang aktif dalam penerjemah.

Alat pengukur untuk mengetahui dasar ke Islaman dan ekspresi kesenian yang beraneka ragam itu dapat dikemukakan dalam dua hal yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Ketaatan asas atau konsistensi ekspresi itu sendiri dalam panjang nafas ke Islaman.
 - b. Kesungguhan isi pesan yang dibawakan
3. Materi Dakwah

Menurut Barmawi Umari, materi dakwah Islam, antara lain :

- a. Aqidah, menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.
- b. Akhlak, menerangkan mengenai akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, diikuti oleh contoh-contoh yang telah pernah berlaku dalam sejarah.
- c. Ahkam, menjelaskan aneka hukum meliputi soal-soal ibadah, muamalat yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.
- d. Ukhuwah, menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antar penganutnya sendiri serta sikap pemeluk Islam terhadap pemeluk agama lain.
- e. Pendidikan, melukiskan sistem pendidikan model Islam yang telah diperaktekkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam dimasa sekarang.
- f. Sosial, mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama Islam Tolong Menolong, kerukunan hidup sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadist.
- g. Amal Ma'ruf, mengajak manusia untuk berbuat baik.
- h. Nahi Mungkar, Melarang Manusia dari berbuat jahat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan yang dimaksud Muhadharah disini ialah suatu kegiatan pelatihan berbicara dalam suatu ruangan, dimana seseorang berbicara menyampaikan uraian materinya di depan orang-orang yang hadir sementara yang lainnya mendengarkan, menyimak, dan menilai.

B. Pengetahuan Berceramah

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dan adapun pengertian menurut para ahli diantaranya sebagaimana yang dibawah ini :

Menurut Pudjawidjana pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu.

1. Menurut Ngatimin pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin ini menyangkut tentang mengikat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-

hal yang terperinci oleh teori, tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai.

2. Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁹

Benjamin Bloom Seorang ahli pendidikan membuat klasifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipakai untuk merangsang proses berfikir pada manusia. Menurut Bloom kecakapan berfikir pada manusia dapat dibagi dalam 6 kategori yaitu

- a. Pengetahuan (knowledge) Mencakup ketrampilan mengingat kembali faktor-faktor yang pernah dipelajari.
- b. Pemahaman (comprehension) Meliputi pemahaman terhadap informasi yang ada.
- c. Penerapan (application) Mencakup ketrampilan menerapkan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁹ Soikidjo, Notoadmocho, Metodologi penelitian kesehatan, (Jakarta: Rineka Cifta, 2002), hlm 16

- d. Analisis (analysis) Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.
- e. Sintesis (synthesis) Mencakup menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah ada untuk menggabungkan elemen-elemen menjadi suatu pola yang tidak ada sebelumnya.
- f. Evaluasi (evaluation) Meliputi pengambilan keputusan atau menyimpulkan berdasarkan kriteria-kriteria yang ada biasanya pertanyaan memakai kata: pertimbangkanlah, bagaimana kesimpulannya.²⁰

Selain definisi yang ada diatas, alam kitab klasik ilmu logika, Pengetahuan itu didefinisikan sebagai suatu gambaran objek-objek eksternal yang hadi dalam pengetahuan manusia. Depenisi ini juga disepakati oleh sebelas orang filosof dan ilmuan rusia.

Berdasarkan realitas ini, bisa dikatakan bahwa pengetahuan itu memiliki derajat dan tingkatan. Disamping itu, bisa jadi hal tersebut bagi seseorang adalah pengetahuan, sementara bagi yang lainnya merupakan bukan pengetahuan. Terkadang seseorang mengakui bahwa sesuatu itu diketahuinya dan mengenal keadaannya dengan baik, namun, pada hakikatnya, ia

²⁰ Zainal, *Pengetahuan Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah memahaminya dan ketika ia berhadapan dengan seseorang yang sungguh-sungguh mengetahui realitas tersebut, barulah ia menyadari bahwa ia benar-benar tidak memahami permasalahan tersebut sebagaimana adanya.²¹

Penegetahuan yang kita bahas sekarang itu memiliki sumber diantaranya adalah

1. Intusi

Ketika kita berbicara mengenai intuisi sebuah maen stream yang terbangun dibenak kita adalah sebuah eksperimen, coba-coba, yang berawal dari sebuah pertanyaan dan keraguan maka lahirlah insting. Sebuah bahasa sederhana juga penulis temukan penjelasan mengenai apa itu intuisi?, Kamus Politik karangan B.N. Marbun mengatakan : daya atau kemampuan untuk mengetahui atau memahami sesuatu tanpa ada dipelajari terlebih dahulu.

2. Pengetahuan Rasional

Pengetahuan rasional atau pengetahuan yang bersumber dari akal adalah suatu pengetahuan yang dihasilkan dari proses belajar dan mengajar, diskusi ilmiah, pengkajian buku, pengajaran seorang guru, dan sekolah. Hal ini berbeda dengan pengetahuan intuitif atau pengetahuan yang berasal dari hati.

²¹ Suriamantri, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), hlm 16

Pengetahuan ini tidak akan didapatkan dari suatu proses pengajaran dan pembelajaran resmi, akan tetapi, jenis pengetahuan ini akan terwujud dalam bentuk-bentuk “kehadiran” dan “penyingkapan” langsung terhadap hakikat-hakikat yang dicapai melalui penapakan mistikal, penititan jalan-jalan keagamaan, dan penelusuran tahapan-tahapan spiritual. Pengetahuan rasional merupakan sejenis pengetahuan konseptual atau hushuli, sementara pengetahuan intuisi atau hati adalah semacam pengetahuan dengan “kehadiran” langsung objek-objeknya atau hudhuri.

3. Emperikal dengan Indra

Tak diragukan bahwa indra-indra lahiriah manusia merupakan alat dan sumber pengetahuan, dan manusia mengenal objek-objek fisik dengan perantaraanya. Setiap orang yang kehilangan salah satu dari indranya akan sirna kemampuannya dalam mengetahui suatu realitas secara partikular. Misalnya seorang yang kehilangan indra penglihatannya maka dia tidak akan dapat menggambarkan warna dan bentuk sesuatu yang fisik, dan lebih jauh lagi orang itu tidak akan mempunyai suatu konsepsi universal tentang warna dan bentuk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu pula orang yang tidak memiliki kekuatan mendengar maka dapat dipastikan bahwa dia tidak mampu mengkonstruksi suatu pemahaman tentang suara dan bunyi dalam pikirannya. Atas dasar inilah, Ibn Sina dengan menutip ungkapan filosof terkenal Aristoteles menyatakan bahwa barang siapa yang kehilangan indra-indranya maka dia tidak mempunyai makrifat dan pengetahuan.

4. Wahyu

Sebagai manusia yang beragama pasti meyakini bahwa wahyu merupakan sumber ilmu, Karena diyakini bahwa wakyu itu bukanlah buatan manusia tetapi buatan Tuhan Yang Maha Esa²²

Pada umumnya pengetahuan dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu :

1. Pengetahuan Langsung
2. Pengetahuan tidak langsung
3. Pengetahuan indrawi
4. Pengetahuan konseptual
5. Pengetahuan Particular
6. Pengetahuan Universal²³

²² Dr.Ahmad, *Pengaruh Pengetahuan*, (Jakarta: Bumi Aksra, 2005), hlm 24

²³ Sadalai, *Filsafat Umum*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pengetahuan dalam Islam khususnya pengetahuan Agama mempunyai kedudukan yang sangat signifikan sebagai bagian suksesnya Agama ini. Hal ini terlihat dari turunnya wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw, dalam suroh al-Alaq yaitu Iqra yang bisa diterjemahkan dengan bacalah, Kata ini merupakan pintu gerbang bagi terbukanya ilmu pengetahuan.²⁴

Mengenai keutamaan pengetahuan Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang berpengetahuan dan mengembangkan pengetahuannya, salah satu ayat yang menjelaskan tentang keutamaan pengetahuan yaitu dalam surah Al-Mujadalah: 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Allah akan meninggikan orang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Manusia hidup di dunia ini pastilah mempunyai tujuan hidup yang sama yaitu bahagia di dunia dan di akhirat. Salah satu cara yang akan membawa manusia kepada kebahagiaan ialah melalui pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dengan adanya pendidikan, pembinaan, oleh karena itu pengetahuan sangat penting dalam mencapai tujuan hidup yang dicita-citakan.

Sedangkan yang dimaksud pengetahuan disini ialah pengetahuan seseorang dalam menguasai, memahami, dalam

²⁴ M. Quraish Shihab, Membumikan *Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm 120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berceramah sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki seorang penceramahkah namanya mempengaruhi ceramahnya kepada hal yang lebih baik .

2. Berceramah

Berceramah adalah salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh sebab itu, berceramah memerlukan dan mementingkan ekspresi, gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek non bahasa seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara.²⁵

Dalam buku lain yaitu “ Dakwah Islamiyah”, ceramah adalah seni menutur menyadarkan dan menarik publik.²⁶ Para Khatib berhadapan dengan publik, dan berusaha mengalihkan pandangan padanya dengan cara penampilan dan alunan suaranya, Keelokan mimiknya dan keindahan uraiannya.

Jadi berceramah adalah kegiatan menyampaikan gagasan secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta memanfaatkan aspek non kebahasaan yang mendukung daya guna dan tepat guna pengungkapan gagasan kepada banyak orang kepada suatu acara tertentu.

1. Kriteria Isi Ceramah

Ceramah yang baik di tandai oleh beberapa kriteria, kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

²⁵ Zainal Arifin dan Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Akademika Press Sindo, 2008), hlm. 228

²⁶ Minto Rahayu. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 234

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Isinya sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung.
- b. Isinya mengugah dan bermanfaat bagi pendengar.
- c. Isinya tidak menimbulkan pertentangan.
- d. Isinya jelas.
- e. Isinya benar dan objektif.
- f. Bahasa yang dipakai mudah dipahami.
- g. Bahasanya disampaikan secara santun, rendah hati dan bersahabat.

2. Tata tertib dan Etika berceramah

Tata cara berceramah merujuk pada langkah-langkah dan urutan untuk memulai mengembangkan dan mengakhiri berceramah.

Sementara itu, etika berceramah merujuk kepada nilai-nilai kepatuhan yang perlu diperhatikan dan dijunjung ketika seseorang berceramah.

Etika berceramah akan menjadi pegangan bagi siapa saja yang akan berceramah. Ketika berceramah, kita tidak boleh menyinggung perasaan orang lain sebaiknya berupaya untuk menghargai dan membangun optimisme bagi pendengarnya. Selain itu keterbukaan, kejujuran, empati dan persahabatan perlu diusahakan dalam berceramah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jenis-jenis metode penyajian ceramah

1. Metode naskah (*Manuskrip*)

Naskahnya dibuat tertulis secara lengkap sesuai dengan apa yang akan disampaikan kepada publik. Pembicara mengembangkan gagasan-gagasannya dalam kalimat-kalimat atau alenia-alenia. Bahkan ada pembicara tertentu menuliskan salam atau sapaan pada pembukaan dan salam saat penutupan.

Metode ini digunakan pada pembicaraan yang membutuhkan ketelitian, misalkan pada ceramah resmi mengenai persoalan politik, pengumuman, atau ulasan teknik. Ada kerugian pemakaian metode ini, kita tak dapat menyesuaikan diri dengan situasi saat berbicara di depan khalayak. Mungkin pendengar menghargai apa yang anda bicarakan, tetapi tidak merasa diajak berbicara secara langsung.

Membaca naskah menjadi monoton dan suara bergerak dalam tangga nada yang sama. Apabila anda menguasai apa yang anda baca, anda tidak dapat memandangi pendengar dan menatap muka mereka, sehingga metode ini ada kekuatan dan ada kelemahannya.

Adapun kekuatannya sebagai berikut :

- a. Semua keinginan pembicara terungkap dengan lancar, tidak terjadi pelanggaran.
- b. Rangkaian gagasan dari awal sampai akhir tidak terlupakan.
- c. Pembuatan naskah yang diucapkan cocok untuk pembicara semula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kelemahannya sebagai berikut :

- a. Kurang komunikatif karena pembicara hanya sebentar-sebentar memandang pendengar.
- b. Ada kesan penyampaian naskah terasa kaku, bahkan tanpa penghayatan.
- c. Tidak dapat menyesuaikan dengan situasi dan reaksi pendengar dan juga tidak menarik.

2. Metode hafalan

Cara ini sebenarnya lanjutan seperti cara membaca naskah. Naskah yang sudah disiapkan, tidak dibicarakan tetapi dihafalkan lebih dahulu, kemudian diucapkan dalam kesempatan berceramah. Berceramah dengan cara menghafalkan naskah, hanya bisa dilakukan kalau naskahnya pendek.

Walaupun naskah tersebut pendek, tetapi jika naskah itu dibaca secara berulang-ulang, maka akan mudah diingat dan bukan khusus dihafalkan. Dengan membaca berulang-ulang, isinya pun dapat anda kuasai. Dalam pelaksanaannya dapat disampaikan secara bebas. Artinya, kalimat-kalimat tidak perlu sama dengan naskah, tetapi isinya sama.

Adapun kekuatan naskah hapalan yaitu :

- a. Lancar disampaikan kalau benar-benar hapal.
- b. Anda tidak menemui kesalahan, kalau naskah itu benar-benar dikuasai.
- c. Mata pembicara dapat memandang pendengar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kelemahan naskah hafalan yaitu :

- a. Pembicara cenderung berbicara cepat tanpa penghayatan.
 - b. Tidak dapat menyesuaikan dengan situasi dan reaksi pendengar.
 - c. Kalau lupa salah satu kata maka ceramahnya gagal total.
3. Metode Spontanitas (*Impromptu*)

Cara ini berbeda dengan kedua cara sebelumnya, pembicara tidak menyiapkan naskah, atau tidak membaca naskah. Pembicara hanya memikirkan masalah apa yang akan dikemukakan. Ceramahnya benar-benar tidak dipersiapkan, karena secara mendadak ia ditunjuk untuk berbicara di depan umum.

Adapun kekuatan metode impromptu yaitu :

- a. Kadang terasa lebih segar.
- b. Dan metode ini lebih menarik, apabila dalam penyampaian itu banyak digunakan “improvisasi”.

Adapun kelemahan metode impromptu yaitu :

- a. Tidak lancar, bahkan kacau bagi pembicara pemula, dan keluar suara ee..ee.
- b. Kemungkinan gagal total, dan anda diam seribu bahasa, tidak dapat menuruskan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mengapa tidak berbobot ceramah keagamaan

Kita perhatikan dari ceramah keagamaan tidak mahir dalam ceramahnya, ini tergantung oleh beberapa sebab yang berikut.²⁷

- a. Ceramah mereka terdiri dari beberapa judul, sejak dari ajakan berbuat baik sampai kepada peringatan menyingkirkan dari kejelekan, nampaknya ceramah-ceramah itu seperti buku yang berkumpul beberapa judul campur baur tidak dipelajari satu judul untuk pelajaran yang sempurna, sehingga melekat dihati pendengar dan tersentuh perasan mereka,ceramah yang sukses harus mempunyai satu judul.
- b. Judul-judul ini kebanyakan mempunyai pengertian yang satu dan berulang-ulang, terkadang dengan cara yang sama berulang-ulang kepada pendengaran orang sehingga membosankan.
- c. Dari keseluruhanya ceramah itu tidak sesuai bagi daya pikir pendengar, dan tidak mengairahkan karna sistemnya memaksa pengertian tanpa daya tarik, penyampaian yang mengundang menguap dan membosankan.

²⁷ Abdullah Syihata, Dakwah Islamiyah, (Jakarta : Depertemen Agama),1978, h. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penampilan yang baik dan penyampaian yang bagus

Seorang penceramah harus bagus dan baik penampilannya karena pribadi dan kedudukannya, isyarat, nada, suara, dan indahnya suara baik nada naik turunnya, dan bagus akhaknya, semua ini menolong atas kesan penyampaikan ceramah.

6. Tahap Penyampaian Ceramah²⁸

a. Cara Membuka Ceramah

Pembukaan ceramah adalah bagian terpenting yang membangkitkan perhatian, memperjelas latar belakang pembicaraan dan menciptakan kesan baik mengenai komunikator.

Terdapat beberapa cara membuka ceramah antara lain :

1. Langsung menyebutkan pokok persoalan
2. Menghubugkan dengan acara yang di peringati, ini dilakukan dalam ceramah untuk memperingati hari besejarah dalam Islam dan lainnya.
3. Menceritakan pengalaman pribadi yang menarik yang dapat membuka minat pendengar. Pengalaman tersebut akan terasa dekat dan nyata sebab orang yang mengalaminya hadir ditengah khalayak.

²⁸ Jalaluddin Rahmat, Retorika Modren : Pendekatan praktis (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) 2011 h, 52-87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Cara menutup ceramah

Permulaan dan ahir ceramah adalah bagian yang menentukan, kalau permulaan ceramah harus mengantarkan pikiran dan menambatkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka menutup ceramah harus dapat memfokuskan pikiran dan perasaan khalayak pada gagasan utama atau kesimpulan penting dari semua ceramahnya.

Dibawah ini ada beberapa cara menutup Ceramah :

1. Menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan, manusia sanggup mengingat banyak hal, tetapi hanya sanggup mengingat jelas beberapa hal saja. Karena itu pokok-pokok utama disebutkan kembali.
2. Mengatakan kata peribahasa atau kata mutiara, kutipan dapat menambah keindahan komposisinya, asalkan kutipan itu ada kaitanya dengan tema yang dibicarakan atau menunjukkan arah tindakan yang harus dilakukan.
3. Melantunkan pantun
4. Menyampaikan kalimat lucu-lucu

Sedangkan yang penulis maksud disini ialah ceramah atau dengan kata lain da,wah yang menyampaikan gagasan secara langsung yang lebih hususnya dengan bil lisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Santri

Dalam buku “Bilik-bilik Pesantren: Sebuah potret perjalanan”, mengenai asal-usul Santri perkataan “Santri” itu ada dua pendapat yang bisa dijadikan acuan. Pertama, adalah pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” itu berasal dari “Sastri” sebuah kata dari bahasa sanksekerta, yang artinya “melek huruf”. Agaknya dulu lebih pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam di Demak, kaum Santri adalah kelas “*Literary*” bagi orang Jawa.

Kedua adalah pendapat yang mengatakan bahwa perkataan Santri itu sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, persisnya berasal dari kata “*Cantrik*”, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seseorang guru kemana pun guru ini pergi menetap. Tentunya dengan tujuan belajar darinya mengenai suatu keahlian. Sebenarnya kebiasaan Cantrik ini masih bisa kita lihat sampai sekarang, tetapi sudah tidak sekental seperti yang pernah kita dengar.²⁹

Dalam buku lain yaitu “model-model pembelajaran di Pesantren” Santri adalah sebutan untuk siapa saja yang telah memilih lembaga Pondok Pesantren sebagai tempat menuntut ilmu. Secara generik, Santri di Pesantren dapat dikategorikan pada dua kelompok besar” yaitu :

- a. Santri mukim adalah mereka yang tinggal dan menetap di Pondok (asrama) Pesantren.

²⁹ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah potret perjalanan*, (Jakarta:Paramadina, 1997), hlm. 19-20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Santri kalong adalah mereka yang hanya mengaji tetapi tidak menetap di Pondok Pesantren.

Jadi, dapat penulis simpulkan Santri adalah sebutan orang-orang yang berada atau tinggal di Pondok Pesantren untuk memperdalam ilmu agama. Santri merupakan murid-murid yang diasuh dalam bimbingan para Ustadz dan Ustadzah agar mereka dapat belajar lebih baik.

5. Pondok Pesantren

Pesantren atau Pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis Pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Sebab, lembaga yang serupa dengan Pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengIslamkan Lembaga pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak berarti mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.

Pesantren sebagaimana dikatakan, oleh Didin Hafiduddin adalah salah satu lembaga Iqamatuddin.³⁰

Lembaga-lembaga Iqamatuddin memiliki dua fungsi utama yaitu :

- a. Sebagai tempat Tafaquh Fiddien (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran agama Islam).

³⁰ Umi Musyarrofah, *Dakwah KH, Hammam Dja'far dan Pondok Pesantren Pabelan*. (Jakarta, Uin Jakarta Press), hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Indzar (menyampaikan dan mendakwahkan agama Islam kepada masyarakat)

Kata “Pondok Pesantren” terdiri dari dua kata yaitu “Pondok” dan “Pesaantren”. Kata Pondok berasal dari Bahasa Arab *Funduqun*, yang artinya “Hotel” atau “penginapan” Kontjoronigrat Mengatakan Pondok dengan orang yang tinggal di rumah orang lain tapi Pondok yang di maksud disini adalah rumah atau tempat tinggal yang sederhana yang terbuat dari bambu atau lainnya tempat para Santri tidur setelah mereka belajar.³¹ Sedangkan Muhammad Ridwan Lubis yang mengatakan bahwa Pondok adalah tempat tinggal Santri selama menuntut ilmu.³²

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Kunto menyebutkan bahwa Pondok Pesantren di Indonesia mempunyai akar sejarah yang panjang sekalipun pesantren-pesantren besar yang ada sekarang keberadan asal usulnya hanya dapat dilacak sampai akhir abad 19 atau awal abad ke 20 “.³³ Keberadaan pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran Agama Islam diperkirakan sejalan dengan gelombang pertama dari peroses pengislaman di daerah Jawa yang berahir sekitar abad ke 16.

³¹ Ibid. hlm. 23

³² Ibid hlm. 24

³³ Yayasan Katanta Bangsa, Pembedayaan Pesantren, (Yogyakarta : Pustaka pesantren),2005 h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesantren sebagai lembaga iqomatuddin dalam kenyatannya dikelompokkan menjadi beberapa kelompok pengelompokan ini berdasarkan karakteristik pengajaran dan penyampaian yang dilakukan oleh pesantren tersebut.³⁴

Secara garis besar bentuk pesantren dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Pesantren Tradisional

Pesantren tradadisional adalah pesantren yang masih kuat memegang pola teradisional dari segi penyampaian dan pengajaran nilai-nilai Islam. Ciri dari pesantren itu adalah kitab-kitab yang dipelajari itu masih dengan cara atau sistem sorongan, bandongan, maupun weton.

2. Pesantren Teradisional Modren

Pesantren teradisional modren adalah Pesanteren yang menggabungkan sistem teradisional satu sisi dan sisi lain menggunakan sistem madrasah, yang mengarah kepada sistem atau pola modren dari segi penyampaian dan pengajaran nilai-nilai Islam. Ciri pesantren ini ialah kewenangan seorang Kiyai tidak mutlak lagi, tetapi sudah ada pembagian tugas antara pengurusnya.

3. Pesantren Modren

Pesntren modren adalah pesantren yang menggunakan syistem modren dari segi penyampaian dan pengajaran materi.

Ciri dari pesantren ini :

³⁴ Umi Musyarrofah, Dakwah KH. Hamam Dja, far dan pondok pesantren Pabelan, (Jakarta : UIN Jkarta press), 2009, h. 22-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memakai cara diskusi dan tanya jawab dalam penyampaian materinya
- b. Adanya pendidikan kemasyarakatannya
- c. Santri diberi kebebasan sebeb as mungkin, tetapi harus bertanggung jawab.
- d. Adanya organisasi pelajar yang mengatur aktivitas para Santri.

B. Kajian Terdahulu

Pada kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Tengku Basrudin dengan judul Pengaruh Aktifitas Muhadharah Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMPIT AL-Ihsan Bording School Siak Hulu Kabupaten Kampar, bahwa penelitian tersebut Fokus kepada Pengaruh Aktifitas Muhadharah Siswa Terhadap Hasil Belajar.

Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah bahwa pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI, Sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah fokus pada Pengaruh Pembinaan Muhadharah Terhadap Pengetahuan Berceramah Santri.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep-konsep yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan konsep-konsep teoritis yang masih abstrak untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam pembahasan penelitian ini.

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengaruh pembinaan *muhadharah* yang Indikatornya sebagai berikut :



- a. Mengajarkan metode *muhadharah*
 - b. Mengetahui seni *muhadharah*
 - c. Penentuan materi *Muhadharah*
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pengetahuan berceramah Santri yang Indikatornya sebagai berikut :
 - a. Mangetahui kriteria isi ceramah
 - b. Memahami tahap penyampaian ceramah
 - c. Mengetahui etika berceramah

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian yaitu, Hipotesis kerja (H_a) terdapat pengaruh pembinaan *muhadharah* terhadap pengetahuan berceramah di Pondok Pesantren Baitur Rahman An- Nizhom Minas Timur.

1. Hipotesis kerja (H_a)

Terdapat pengaruh pembinaan *muhadharah* terhadap pengetahuan berceramah di Pondok Pesantren Baitur Rahman An- Nizhom Minas Timur.

2. Hipotesis nihil (H_0)

Tidak terdapat pengaruh pembinaan *muhadharah* terhadap pengetahuan berceramah di Pondok Pesantren Baitur Rahman An- Nizhom Minas Timur.